

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi setiap muslim karena merupakan kunci untuk membuka pintu pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat suci. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk mengamalkan ajaran Islam dengan lebih tepat dan optimal. Ketidakmampuan membaca al-Qur'an dengan benar dapat menjadi hambatan dalam beribadah. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap makna al-Qur'an dan menghambat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Joni et al., 2020). Maka dari itu, selain harus dipahami dengan baik, al-Qur'an juga harus dikuasai dalam pembacaannya dengan tartil.

Tingginya tingkat buta huruf al-Qur'an di Indonesia menjadi masalah serius bagi umat Islam di negara ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di tahun 2018, umat Islam di Indonesia yang buta huruf al-Qur'an yaitu kurang lebih sebanyak 54% (Arofi et al., 2023). Sedangkan berdasarkan riset IIQ pada tahun 2021/2022 menunjukkan bahwa 72,25% dari pengujian yang dilakukan terhadap 3.111 muslim masih masuk dalam kategori belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik (IIQ Jakarta, 2022). Fenomena yang terjadi di Indonesia tersebut mengenai data buta huruf al-Qur'an sangat mengkhawatirkan terutama bagi Generasi Z yang mendominasi penduduk di Indonesia dengan jumlah 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari jumlah populasi (Data Indonesia, 2023).

Internet menjadi bagian penting dalam kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia dari beragam kelompok usia. Pada awal 2024, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 221,5 juta jiwa atau setara 79,5% dari total populasi 278,7 juta jiwa penduduk Indonesia. Berdasarkan kelompok generasi, tingkat kontribusi internet pada generasi Z menempati posisi paling tinggi yaitu sebesar 34,40% dan mengalami penetrasi internet sebesar 87,02% (APJII, 2024). Sedangkan menurut laporan survei Alvara Research Center pada Maret 2022, pengguna internet yang terhubung lebih dari 7 jam/hari atau pecandu internet paling banyak berasal dari kelompok generasi Z (Databoks, 2022). Data di atas menunjukkan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan bagi tiap orang dan pengguna internet didominasi oleh generasi Z.

Gen Z merupakan golongan generasi yang paling rendah tingkat religiusitasnya yang dalam hal ini tingkat sering atau tidaknya seseorang dalam menjalankan praktik keagamaan pada kehidupan kesehariannya termasuk dalam membaca al-Qur'an (PPIM UIN Jakarta, 2021). Selain itu, keinginan atau minat membaca al-Qur'an semakin berkurang seiring dengan berkembangnya teknologi (Ruhaya et al., 2023). Kurangnya minat disini menyebabkan kurangnya kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an. Ini menggambarkan bahwa perkembangan teknologi tidak sepenuhnya memberikan dampak positif melainkan juga rentan terhadap dampak negatif yang dapat mengganggu berbagai aspek perkembangan termasuk perkembangan dalam kemampuan seseorang membaca al-Qur'an.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an seseorang adalah pendidikan. Tanpa pendidikan, maka buta huruf al-Qur'an akan semakin menjamur. Pembelajaran al-Qur'an terhambat juga disebabkan pada faktor kesibukan sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar membaca al-Qur'an (Rangkuti et al., 2021). Sejalan dengan hasil pengamatan terhadap peserta Binaqu Academy bahwa peserta memiliki kepadatan dan kesibukan masing-masing sehingga waktu untuk belajar al-Qur'an sangat sempit.

Selain itu, kurangnya persiapan dalam pembelajaran al-Qur'an seperti ketiadaan sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung pembelajaran baca al-Qur'an merupakan faktor penghambat lainnya (Gusman, 2017). Dalam penyelenggaraan pembelajaran al-Qur'an juga seringkali ditemukan bahwa pengajaran kurang berhasil dengan baik dikarenakan faktor metode pengajaran (Aquami, 2017). Hal ini disebabkan kurang efektif dan pahamiya guru terhadap metode pengajaran yang di mana metode merupakan bagian penting dari strategi kegiatan yang menyediakan cara-cara praktis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal yang penting dalam tercapainya suatu tujuan ialah dengan menentukan strategi. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat serta sesuai dan diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi serta mengadakan pembaruan terutama dalam pembelajaran al-Qur'an agar tetap relevan dengan kondisi aktual dan tantangan yang dihadapi oleh generasi Z masa kini sehingga dapat membantu generasi Z dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat menjadi pilihan di masa kini ialah penggunaan internet sebagai media pembelajaran yang dapat menghasilkan suatu

strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sebuah platform pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Internet merupakan sebuah produk teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki fungsi beragam dengan penyampaian secara cepat. Informasi yang tersambung ke internet sebagai media pembelajaran telah mampu memberikan kontribusi yang begitu besar bagi proses pendidikan (Zulfitria et al., 2020). Tidak heran, dengan penggunaan internet dapat menghasilkan media pembelajaran *online* yang kini menjadi salah satu media dalam pendidikan. Dengan pemanfaatan teknologi serta strategi yang baik dapat memudahkan penggunaannya untuk mendapat ilmu salah satunya ilmu dalam membaca al-Qur'an dengan mudah yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja terutama bagi generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi.

Di masa kini, banyak pengguna internet yang memanfaatkan jejaring internet sebagai sumber informasi dan ilmu. Kehadiran salah satu platform pembelajaran yakni Binaqu Academy dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran al-Qur'an dengan misinya yaitu memberantas buta huruf hijaiyah. Binaqu Academy telah diikuti oleh lebih dari 2000 peserta yang terbantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'annya dengan pembelajaran *online* yang mudah diikuti oleh para peserta di manapun dan kapanpun.

Binaqu Academy ialah platform pembelajaran al-Qur'an *online* dengan beragam program pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta. Penggunaan internet yang digandrungi masyarakat menjadi tren masa kini khususnya bagi generasi Z, membuat Binaqu Academy melakukan beragam cara

dan upaya agar strategi yang dilakukan Binaqu Academy sebagai platform pembelajaran dapat terlaksana dan mencapai tujuan dengan tepat. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh Binaqu Academy sebagai platform pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi generasi Z.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang mendasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca al-Qur'an akibat dampak negatif dari kemajuan teknologi.
2. Rendahnya tingkat religiusitas generasi Z termasuk dalam hal ini yaitu membaca al-Qur'an.
3. Kurangnya ketersediaan waktu untuk belajar membaca al-Qur'an.
4. Kurangnya persiapan yang menunjang dalam belajar al-Qur'an seperti tidak terpenuhinya sumber belajar dan media pembelajaran.
5. Metode pengajaran yang tidak tepat karena kurangnya pemahaman guru.
6. Tidak terlaksananya strategi pembelajaran yang sesuai bagi generasi Z.
7. Strategi pembelajaran al-Qur'an online sebagai solusi untuk peserta dalam memahami pembacaan al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka harus diberikan batasan masalah terlebih dahulu. Dengan judul "Strategi Binaqu

Academy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Generasi Z", maka peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian pada peserta Binaqu Academy generasi Z.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang dilakukan Binaqu Academy sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an generasi Z. Dari rumusan masalah utama di atas maka diperoleh rumusan masalah pembantu yaitu, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
3. Bagaimana evaluasi Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
4. Bagaimana tindak lanjut Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan Binaqu Academy sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an generasi Z. Dengan itu, maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak lanjut Binaqu Academy dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan analisis tentang strategi penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat memengaruhi perilaku pembelajaran individu. Hal ini dapat mencakup motivasi belajar dan materi pembelajaran terhadap pemahaman dan kemampuan membaca al-Qur'an.
- b) Mengembangkan konsep baru tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an bagi generasi Z sebagai salah satu model pembelajaran berbasis *online* yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan yang dapat mencakup integrasi efektif antara internet dan proses pembelajaran al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengguna internet, diharapkan dapat memberikan kesadaran untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran agama secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terutama bagi generasi Z yang lekat dengan teknologi sehingga generasi Z dapat

terhindar dari hal-hal negatif dan dapat memanfaatkan teknologi dalam hal yang positif.

- b) Bagi pengelola atau lembaga pembelajaran *online*, diharapkan dapat memberikan contoh dan inspirasi dalam mengembangkan strategi yang kreatif dan inovatif dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disajikan yang melibatkan pemilihan materi, gaya penyajian, dan format yang efektif untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an.

